

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pendidikan**

Pendidikan adalah suatu aset bangsa, tujuan pendidikan adalah memberikan keterampilan kepada anak agar tidak canggung menghadapi masa depan. Pendidikan merupakan suatu proses integral yang melibatkan beberapa faktor, di antaranya tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan dan lingkungan. Menurut Dwi Siswoyo dkk (2007: 1) pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, berdasarkan pada landasan pemikiran tertentu. Dengan kata lain, upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan didasarkan tiap-tiap masyarakat dan pemikiran psikologis tertentu. Menurut Mudyaharjo (2001: 49) pendidikan adalah pengaruh yang diupayakan dan direkayasa sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mereka mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Menurut Sugihartono dkk (2007: 3) pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sehingga mempunyai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya. Dengan diperolehnya pendidikan yang tinggi, akan meningkat pula kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendidikan rendah. Dari pengertian diatas pendidikan adalah sebuah usaha untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki, agar bisa berguna bagi masyarakat sekitar.

##### **2.1.2 Tujuan pendidikan**

Tujuan pendidikan menurut Tatang S (2012: 67) pendidikan bertujuan mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, sehat jasmani dan rohani, memiliki keterampilan memadai, berakhlak mulia, memiliki kesadaran yang tinggi dan selalu introspeksi diri, tanggap terhadap persoalan, mampu memecahkan permasalahan dengan baik dan rasional, memiliki masa depan indah.

Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan individu secara optimal dengan tujuan-

tujuan yang bersifat sosial untuk dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan dan kelompok sosial.

### 2.1.3 Kewirausahaan

Kewirausahaan sampai saat ini definisi kewirausahaan berkembang luas. Pada dasarnya kewirausahaan adalah suatu sikap inovatif dan kreatif yang berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan membuka lapangan kerja. Seorang wirausaha juga seseorang yang memiliki impian yang besar dengan kerja keras yang gigih. Seorang wirausaha juga memiliki pemikiran yang berbeda dari sekelilingnya, berani mengambil resiko. Menurut Drucker dalam (Yuyus Suryana, 2010: 12) mengatakan bahwa kewirausahaan lebih merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkan dengan tangguh. Oleh karena itu dengan mengacu pada orang yang melaksanakan proses gagasan memadukan sumber daya menjadi realitas, muncul apa yang dinamakan wirausaha (*entrepreneur*).

Menurut wirausahaan Scarborough dan Zimmerer (2005: 4) mengatakan bahwa seorang yang dapat menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan mengabungkan sumber daya yang diperlukan sehingga sumber daya itu bisa dikapitalisikan

Menurut Ropke (2004: 71) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada (inovasi baru), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Wirausaha mengacu pada seseorang yang melakukan penciptaan kekayaan dan nilai tambah melalui gagasan baru.

Menurut Meredith (2005: 5) para wirausaha merupakan orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu pemikiran kreatif seseorang dan di proses atau diwujudkan dalam bentuk sesungguhnya, ide yang lama di perbaharui dengan cara dan pemikiran yang kreatif.

#### 2.1.4 Manfaat dan Tujuan Kewirausahaan

Menurut Rusdiana (2012: 58), manfaat yang dapat diperoleh melalui berwirausaha adalah:

1. Memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki. Banyak wirausaha yang berhasil mengelola usahanya karena menjadikan keterampilan/hobinya menjadi pekerjaannya.
2. Memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat. Dengan berwirausaha memiliki kesempatan untuk berperan bagi masyarakat dengan menciptakan produk yang dibutuhkan masyarakat.
3. Dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai berwirausaha. Kesuksesan dan ketidaksiuksesan seseorang dalam karier sangat bergantung pada motivasi untuk menjalankan kariernya.

Menurut Basrowi (2011: 7), tujuan kewirausahaan adalah:

1. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
2. Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat.
3. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat.
4. Menumbuhkan kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh

Karakteristik, sikap dan kemampuan seorang wirausaha

Menurut Totol S. Wiryasaputra (2004: 3-4) menyatakan bahwa ada sepuluh sikap dasar kewirausahaan yaitu:

1. *Visionary* (visioner) yaitu mampu melihat masa jauh ke depan, selalu melakukan yang terbaik pada masa kini, sambil membayangkan masa depan yang lebih baik. Seorang wirausaha cenderung kreatif dan inovatif.
2. *Positive* (Bersikap positif) yaitu membantu seorang wirausaha selalu berpikir yang baik, tidak tergoda untuk memikirkan hal-hal yang bersikap negatif, sehingga dia mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan selalu berpikir akan sesuatu yang lebih besar.

3. *Confident* (Percaya diri) sikap ini akan memandu seseorang dalam setiap mengambil keputusan dan langkahnya. Sikap percaya diri tidak selalu mengatakan “Ya” tetapi berani mengatakan “Tidak” jika memang diperlukan.
4. *Genuine* (Asli) seorang wirausaha harus mempunyai ide, pendapat dan mungkin model sendiri. Bukan berarti harus menciptakan sesuatu yang betul-betul baru, dapat saja dia menjual sebuah produk yang sama dengan yang lain, namun dia harus memberi nilai tambah atau baru.
5. *Goal Oriented* (Berpusat pada tujuan) selalu berorientasi pada tugas dan hasil. Seorang wirausaha selalu ingin berprestasi dan berorientasi pada laba, tekun, tabah, kerja keras dan disiplin untuk mencapai sesuatu yang sudah diterapkan.
6. *Persistent* (Tahan uji) harus maju terus, memiliki semangat yang tinggi dan tenaga, pantang menyerah, tidak mudah putus asa dan bila jatuh bangkit kembali.
7. *Ready to face a risk* (siap menghadapi resiko) resiko yang paling berat adalah bisnis gagal dan uang habis. Siap sedia menghadapi resiko, harga turun-naik, persaingan, kadang untung kadang rugi, barang tidak laku atau tidak order. Harus dihadapi penuh keyakinan, dengan membuat perencanaan yang matang resiko dapat diperkecil.
8. *Creative* (Kreatif menangkap peluang) peluang selalu ada dan lewat di depan kita. Sikap yang tajam tidak hanya mampu menangkap peluang tetapi juga menciptakan peluang
9. *Healthy Competitor* (Menjadi pesaing yang baik) kalau berani memasuki dunia usaha, harus berani menghadapi persaingan. Persaingan jangan membuat stres tetapi sebagai motivasi untuk berjalan maju dan berpikir lebih baik. Sikap positif membantu untuk bertahan dan unggul dalam persaingan.
10. *Democratic Leader* (Pemimpin yang demokrasi) memiliki kepemimpinan yang demokratis, mampu menjadi teladan dan inspirator orang lain. Mampu membuat orang lain bahagia tanpa kehilangan arah, dan tujuan dan mampu bersama orang lain tanpa kehilangan identitas dirinya.

### **Kemampuan yang harus dimiliki wirausaha**

Menurut Yuyun Wirasmita (1999: 3) mengemukakan beberapa kemampuan yang harus dimiliki seorang wirausaha:

1. *Self Knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan akan usaha yang akan ditekuninya.
2. *Imagination*, yaitu memiliki imajinasi, ide, prespektif serta tidak mengandalkan masa lalu.
3. *Practical Knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan praktis, misalnya pengetahuan teknik, desain, prosesing, pembukuan, administrasi dan pemasaran.
4. *Search Skill*, yaitu kemampuan berkreasi, menemukan dan berimajinasi.
5. *Forseight*, berpandangan jauh ke depan.
6. *Computation Skill*, kemampuan untuk menghitung dan memprediksi keadaan masa datang.
7. *Communication skill*, kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul dan berhubungan dengan orang lain.

### **Karakteristik yang harus dimiliki seorang wirausaha.**

Menurut Arman Hakim Nasution (2007: 80-81), karakteristik yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah:

1. *Achievement orientation* yaitu kemampuan menetapkan sasaran kerja dan strategi pencapaiannya.
2. *Impact an influence* yaitu kemampuan meyakinkan orang lain baik secara lisan maupun tulisan.
3. *Analytical Thinking* yaitu kemampuan mengolah dan mengintrepetasikan data atau informasi.
4. *Conceptual thinking* yaitu kemampuan menarik kesimpulan akan suatu masalah.
5. *Initiative* yaitu mampu menghadirkan diri sendiri dalam kegiatan organisasi.
6. *Self confidence* yaitu kemampuan menyakinkan diri terhadap tekanan lingkungan.

7. *Interpersonal understanding*, yaitu kemampuan memahami sikap atau minat orang lain.
8. *Concern for order*, kemampuan untuk menangkap dan mencari informasi tugas.
9. *Information seeking*, kemampuan untuk menggali informasi yang dibutuhkan.
10. *Team cooperation*, kemampuan dalam berkerja sama dan berperan dalam kelompok.
11. *Expertise*, kemampuan menggunakan dan mengembangkan keahlian.
12. *Customer service orientation*, kemampuan menemukan dan memenuhi kebutuhan konsumen.
13. *Developing others*, yaitu kesediaan mengembangkan teman kerja secara sukarela.

Menurut *Zach's star of success* yang dikembangkan oleh Andrew Zacharakis (2015: 7) yang di dalamnya terdapat 5 atribut dalam mempengaruhi kesuksesan antara lain:

1. *Knowledge* adalah pengetahuan mengenai usaha yang akan dijalankan. Pengetahuan yang bersifat umum (Lingkungan usaha) persaingan peraturan pemerintah dan bersifat khusus (Lingkungan *intern*) diantaranya produksi, pemasaran, keuangan dan sumber daya manusia.
2. *Network/jejaring*, kunci kesuksesan adalah jaringan yang luas, jaringan usaha yang lebih luas dapat mencakup pembeli, pemasok, pemerintah, perbankan dan lain-lain. Networking berguna untuk memfasilitasi.
3. *Energy* adalah proses perencanaan dalam mengembangkan usaha energi ini berdiri sendiri dengan dua bagian: energi fisik (Kemampuan jasmani), energi mental (Kemampuan mental semangat untuk mengatasi berbagai masalah).
4. *Commitment* yaitu perhatian yang terus menerus tanpa interupsi.
5. *Passion* yaitu motivasi untuk merealisasikan gagasan dan aktualisasi diri.

### 2.1.5 Ruang lingkup kewirausahaan

Ruang lingkup kewirausahaan menurut Basrowi (2011: 13) sangat luas dan meliputi semua bidang kehidupan antara lain:

1. Bidang agraris meliputi pertanian dan perkebunan serta kehutanan.
2. Bidang perikanan meliputi pemeliharaan, penetasan, makanan dan pengangkutan ikan, dan lain-lain.
3. Bidang perternakan.
4. Bidang perindustrian dan kerajinan meliputi industri besar, menengah, kecil dan pengrajinan (Mengolah hasil pertanian, perkebunan, perikanan dan perternakan, kehutanan).
5. Bidang pertambangan dan energi.
6. Bidang perdagangan.
7. Bidang jasa, antara lain sebagai pedagang perantara, pemberi kredit atau perbankan, angkutan, hotel dan restoran, travel perjalanan, pengusaha asuransi. Pergudangan, koperasi dan lain-lain.

### 2.1.6 Motivasi berwirausaha

#### **Pengertian Motivasi**

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi adalah faktor penentu dalam pencapaian tujuan, motivasi juga berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Menurut Abu Ahmadi (2004: 11) motivasi merupakan dorongan yang telah terikat pada suatu tujuan, motivasi merupakan hubungan sistematis antara suatu respons atau suatu himpunan respons dan dorongan tertentu. Menurut Azwar (2000: 15) Motivasi merupakan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Hasibuan (H. Syamsul Arifin, 2012: 145) motivasi adalah pemberian daya pendorong yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan.

Menurut Hensey dan Blanchard (H. Syamsul Arifin, 2012: 145) manusia berbeda dengan satu dengan yang lain, tidak hanya dalam kemampuan melakukan sesuatu tetapi juga berbeda dalam kemauan untuk melakukan sesuatu dan kemampuan atau dorongan untuk melakukan sesuatu itu disebut motivasi.

Menurut Sedarmayanti (2012: 146) mengatakan bahwa motivasi dapat diartikan dengan suatu daya pendorong (*driving force*) yang menyebabkan orang berbuat sesuatu atau yang diperbuat karena takut akan sesuatu.

Berdasarkan penjelasan diatas motivasi adalah suatu sikap yang berada di dalam pikiran manusia yang berguna untuk membuat semangat akan manusia itu sendiri. Motivasi dapat disebutkan juga sebagai energi positif yang mendorong manusia mencapai suatu tujuan tertentu.

### **Motif Motivasi**

Macam kebutuhan yang membuat terjadinya motivasi menurut Luthans (Triantoro, 2004: 177):

1. **Motif Primer.**

Motif atau kebutuhan ini adalah motif yang dibawa dari lahir atau bersifat fisiologis (*physiologically based*) motif ini merupakan kebutuhan dasar manusia seperti makanan, minuman, seks, yang merupakan unsur penentu bagi kelangsungan hidup manusia. Hidup manusia akan musnah (meninggal) bila kebutuhan ini tidak terpenuhi.

2. **Motif Umum.**

Motif ini terletak di wilayah abu-abu dari dua kontinum antara motif primer dan motif sekunder. Motif ini bukan hasil dari sesuatu yang dipelajari dan juga tidak bersifat fisiologis. Motif primer dipenuhi untuk meredakan ketegangan, sebaiknya motif umum ini dipenuhi untuk meningkatkan intensitas stimulasinya. Motif ini terkadang dinamakan sebagai motif stimulus. Motif yang termasuk dalam ini adalah rasa ingin tahu, aktivitas eksplorasi dan manipulasi.

3. **Motif Sekunder.**

Motif ini merupakan kebutuhan yang muncul akibat proses belajar. Motif ini merupakan motif-motif yang penting ditekankan



dalam organisasi, dikembangkan dan ditumbuhkan. Beberapa dari motif ini menentukan keberhasilan organisasi. Beberapa motif ini mempengaruhi kepuasan kerja, produktivitas dan prestasi kerja karyawan.

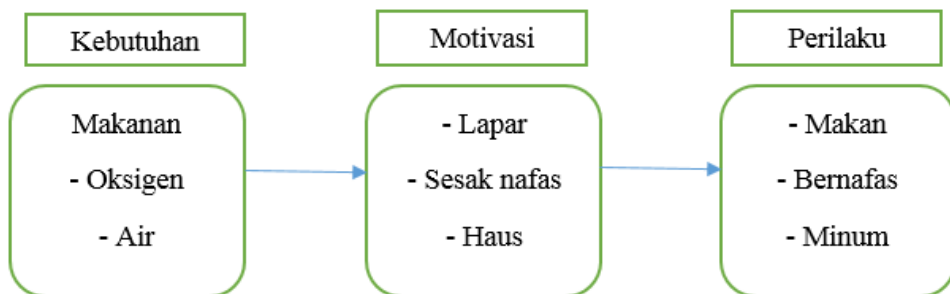
### **Konsep munculnya motivasi**

Menurut Lindzey, Hal dan Thompson (Herlin Frinces, 2011: 54) konsep munculnya motivasi adalah sebagai berikut:

Motivasi merupakan sesuatu yang menimbulkan tingkah laku. Motivasi timbul karena adanya kebutuhan. Kebutuhan dipandang sebagai kekurangan adanya sesuatu dan menuntut segera pemenuhan untuk mendapatkan keseimbangan. Situasi kekurangan berfungsi sebagai sesuatu kekuatan atau dorongan yang menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhi kebutuhannya pada Gambar 1

Gambar 1.

#### Konsep munculnya motivasi.



### **Langkah-langkah untuk melakukan suatu motivasi**

Langkah-langkah ataupun strategi yang dapat diambil dalam melakukan motivasi menurut Feinberg (H. Syamsul Arifin, 2012: 157):

1. Tentukan standar yang tepat dan menyampaikan hal itu.
2. Sadarilah akan praduga dan prasangka terlebih dahulu.
3. Beritahukan kepada orang-orang tentang keadaan mereka.
4. Berikan pujian manakala cocok.
5. Kepedulian terhadap perasaan orang lain.
6. Perlihatkan pengabdian pribadi.
7. Belajarlah dari orang lain.
8. Bersikaplah luwes.

9. Izinkan kebebasan berbicara.
10. Beri dorongan kepada orang yang inovatif dan kreatif.

### **Motivasi seorang menjadi wirausaha**

Motivasi seseorang menjadi seorang wirausaha menurut Basrowi (2011: 13) adalah:

- 1) Laba.  
Dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain ataupun pegawainya.
- 2) Kebebasan.  
Bebas mengatur waktu, bebas dari supervisi, bebas aturan main yang menekan/intervensi dan bebas dari aturan budaya organisasi/perusahaan.
- 3) Impian personal.  
Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja dan dapat menentukan nasib/visi, misi dan impiannya sendiri.

#### 2.1.7 Kreativitas dan inovasi berwirausaha

Pengertian kreativitas adalah gagasan baru yang menciptakan nilai, inovasi gagasan baru yang menciptakan nilai yang signifikan atau gagasan baru yang menghancurkan gagasan-gagasan yang lama. Penguasaan kreativitas di kembangkan melalui pendekatan *inside-out* memanfaatkan pengalaman dan ketrampilan yang dimiliki. Bagi seorang wirausaha kreativitas adalah modal penting, sebagai wirausaha setiap saat harus siap menghadapi persaingan, karena hal itu setiap wirausahawan dituntut untuk mampu kreatif. Tanpa kreatifitas sangat susah untuk mempertahankan bisnisnya. Menurut Conny setiawan (2011: 38) kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu produk yang baru, kreativitas kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang sudah sebelumnya.

Menurut Zimmerer (Yusuf Abu, 2010: 45) kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang, sedangkan inovasi

adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk mempertinggi dan meningkatkan taraf hidup.

Menurut Theodore Levitt (2010: 45) kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru sedangkan keinovasian adalah melakukan sesuatu yang baru. Ide kreatif akan muncul jika wirausaha melihat sesuatu yang lama dan memikirkan sesuatu yang baru atau berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas, kreativitas adalah suatu daya cipta atau imajinasi seseorang yang dapat datang dari mana saja. Kreativitas juga dapat membuat sesuatu yang baru atau belum ada, tidak hanya membuat sesuatu yang baru terkadang dapat terinspirasi dari sesuatu yang sudah ada.

#### 2.1.8 Manfaat kreativitas

Menurut Albert Kurniawan (2015: 18-19) manfaat Kreativitas dalam wirausaha, karena:

1. Wirausaha yang kreatif mampu membuat produk di pasar. Wirausaha tak harus menjadi penemu tetapi menjadi jembatan antara penemu dengan pasar. Mampu memberikan pengarahan kepada para penemu dan mengemasnya menjadi produk komersial yang harganya terjangkau dan mampu diterima konsumen.
2. Menjadi manusia kreatif dapat menjadikan seseorang menjadi seorang pemimpin (leader) bukan peniru. Pemimpin pasar adalah orang yang memiliki citra positif atau benchmark. Menjadi penemu memungkinkan suatu produk untuk dapat ditiru, tetapi pengikut tidak mampu membuat yang lebih bagus dari pada sang *pioneer*.
3. *First Mover*. Dengan kreativitas menjadikan seseorang leader yang siap dengan ide atau gagasan-gagasan yang baru.
4. Kreativitas akan mencari cara atau solusi untuk membuat trobosan baru dan menciptakan pembeda yang menonjol dan disukai pasar.
5. Kreativitas bermula dari sebuah ide yang muncul dari pengamatan terhadap keadaan sehari-hari anda.

#### **Faktor-faktor yang dapat menginspirasi ide kreatif**

Faktor-faktor yang dapat membantu menginspirasi ide kreativitas menurut Yusuf Abu (2010: 49-50):

1. Tentukan keinginan.
2. Jadikan tujuan jelas dan terukur.
3. Membuat persepsi internal terhadap tujuan tersebut.
4. Bermimpilah dengan mimpi-mimpi yang baru dan menjadikan impian itu realistis, dan menyakini bahwa impian akan menjadi nyata.
5. Mempercayai otak dan kemampuan untuk merealisasikan impian tersebut.
6. Konsetrasikan pemikiran terhadap keinginan bukan pada tuntutan pekerjaan yang diinginkan.
7. Seimbangkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.
8. Membagi tujuan dalam beberapa bagian dan memberi tegat waktunya.

### **Pendorong kreativitas**

Faktor-faktor pendorong kreativitas menurut Yusuf Abu (2010: 48):

1. Banyak mengkaji.
2. Mengamati secara sesakma.
3. Meningkatkan keberagaman pemikiran.
4. Meningkatkan imajinasi.
5. Mengkatkan penghargaan terhadap waktu.
6. Berlatih cara-cara diskusi yang metodologis.

Menurut George Freedman (1998: 26) Inovasi sebagai proses implementasi ide-ide baru dengan mengubah konsep kreatif menjadi kenyataan. Tiga syarat inovasi:

1. Inovasi adalah kerja. Inovasi memerlukan pengetahuan dan kecerdikan. Inovasi biasanya bekerja hanya pada satu bidang saja (Konsentrasi penuh).
2. Agar supaya berhasil, investor harus membangun berdasarkan kekuatan mereka (build on their strength). Inovator yang berhasil mencari bermacam-macam peluang untuk melakukan inovasi dan kemudian mempertanyakan, dalam bidang mana yang paling sesuai dengan inovasi.
3. Inovasi adalah kekayaan ekonomi dan masyarakat, karenanya inovasi harus berorientasi kepada pasar.

Menurut Z. Heflin Frinces syarat seseorang disebut kreatif adalah:

1. Keterbukaan terhadap pengalaman.
2. Perhatian melihat sesuatu dengan cara yang tidak biasa.
3. Ingin tahu.
4. Menerima dan berdamai dengan lawan yang nampak.
5. Mentoleransi hal-hal yang mendua / bermakna ganda.
6. Mandiri dalam penilaian, pikiran dan tindakan.
7. Memerlukan dan menerima otonomi.
8. Percaya diri.
9. Tidak berada dalam pengawasan dan standar kelompok.
10. Bersedia mengambil resiko yang telah diperhitungkan.
11. Nekat, berkeras hati.

Menurut James L Adams (*Conceptual Blockbusting*: 1996) dalam kasali (2010:56) telah mengidentifikasi hambatan kreativitas sebagai berikut.

Tabel 2  
Hambatan Kreativitas

Jenis Hambatan	Contoh
Hambatan Presepsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola pikir stereotip</li> <li>• Membatasi masalah secara berlebihan</li> <li>• Terlalu banyak atau terlalu sedikit informasi</li> </ul>
Hambatan Emosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Takut mengambil resiko</li> <li>• Tidak menyukai ketidakpastian</li> <li>• Lebih suka menilai daripada memberikan gagasan</li> <li>• Menganggap remeh masalah</li> <li>• Tergesa-gesa menyelesaikan masalah</li> </ul>
Hambatan Kultural	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kultur menghambat akumulasi gagasan</li> </ul>
Hambatan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya dukungan sarana dan prasarana</li> </ul>
Hambatan Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlalu mengandalkan logika</li> <li>• Enggan menggunakan intuisi</li> <li>• Menggunakan pengalaman atau cara yang</li> </ul>

	lama yang terbukti hasilnya
--	-----------------------------

Sumber : Kasali (2010:56)

Carol Kinsey Goman, PH.D dalam buku Creativity is business dalam Kasali (2010: 58) mengemukakan hambatan kreativitas dan pendorong dalam keluar dari hambatan-hambatan tersebut.

Tabel 3

Hambatan Kreativitas dan pendorong kreativitas.

Penghambat kreativitas	Lakukan Perubahan Dengan 	Pendorong kreativitas
Sikap negatif		Sikap Positif
Taat pada aturan		Melanggar aturan
Membuat asumsi		Memeriksa asumsi
Stres yang berlebihan		Mampu menyalurkan emosi (stres)
Takut gagal		Berani mengambil resiko
Berkeyakinan bahwa diri sendiri tidak kreatif		Yakin bahwa diri kreatif
Terlalu mengandalkan logika		Menggunakan imajinasi dan intuisi

Sumber : Kasali (2010: 58)

**Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas**

Faktor-faktor yang mempengaruhi untuk berpikir kreatif menurut Yusuf Abu (2010:54):

1. Merasa bebas dan membiasakan belajar secara otodidak.
2. Bekerja dalam lingkungan yang tidak otoriter.
3. Mau belajar demi mendapatkan pemahaman dan menambah informasi
4. Menghindari sikap justifikasi secara berlebihan.
5. Memahami berbagai macam kecenderungan.
6. Cenderung evaluasi diri.
7. Belajar seni melontarkan pertanyaan.
8. Berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan seni dan memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain.
9. Menganggap pekerjaan sebagai kesenangan dan menyelesaikan sesuatu tepat pada waktunya.

## 2.2 Penelitian terdahulu

### Hasil penelitian terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti tentang “Peranan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi dan Kreativitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya”.

Menurut Fa'izatul Masruroh dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya” dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa T hitung lebih besar dari pada T tabel dengan hasil T hitung  $(0,475) > T \text{ Tabel } (0,138)$  terdapat pengaruh signifikan sehingga  $H_0$  ditolak, diterima. Perbedaan penelitian ini hanya menggunakan menggunakan satu variabel bebas (pendidikan kewirausahaan) dan satu variabel terikat (Motivasi) serta tidak adanya variabel kreativitas.

Menurut Anita Volintia Dewi dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Kejuruan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa” dibuktikan dengan hasil pengalaman pendidikan kewirausahaan di sekolah, keluarga, dan masyarakat serta keterampilan kejuruan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha siswa tata busana SMK di kabupaten Klaten. penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan teknik analisis regresi sederhana dalam mengetahui masing-masing variabel, variabel dependen menggunakan variabel motivasi berwirausaha. Perbedaan dengan penelitian ini tidak menggunakan variabel kreativitas berwirausaha sebagai variabel terikat.

Menurut Doddy Astya Budy dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945” hasil penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa universitas 17 agustus 1945 jakarta. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi kewirausahaan sebesar 5,3%, sedangkan sisanya sebesar 94,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil persamaan regresi  $Y = 30,032 + 0,171 X$  pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha sebesar 13,7% sedangkan sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil persamaan regresi  $Y = 41,122 + 0,381X$  kecenderungan variabel pendidikan kewirausahaan pendidikan kewirausahaan paling banyak pada kategori cukup yakni sebanyak pada kategori cukup yakni sebanyak 38 responden (44,7%). Kecenderungan variabel motivasi

berwirausaha paling banyak pada kategori tinggi yakni sebanyak 54 responden (63,5%). Kecenderungan variabel keterampilan kewirausahaan paling banyak pada kategori tinggi yakni sebanyak 56 responden (65,9%). Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak adanya variabel kreativitas dalam penelitian ini.

Menurut Siswo Wiratno dalam jurnalnya yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi” dibuktikan dengan hasil bagi perguruan tinggi yang telah dan sedang menyelenggarakan program kewirausahaan pada umumnya memiliki kendala belum optimalnya unit baru yang khusus bertugas dan berfungsi sebagai pengelola kewirausahaan, serta masih belum efektifnya pemberdayaan unit konsultasi bisnis dan penempatan kerja (KBPK). Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak adanya variabel Motivasi dan Kreativitas.

Menurut Yulizar Kasih (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Mewujudkan Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Melalui Proses Pembelajaran Yang Berkelanjutan” dibuktikan dengan hasil terdapat tiga poin yang harus diperhatikan. Pertama membangun komitmen bagi seluruh anggota akademik, kedua memiliki kurikulum yang jelas terarah dan terintegrasi dengan berbagai kegiatan pendukung, ketiga keberhasilan dalam proses penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi sangat ditentukan oleh kemampuan dalam merancang proses pembelajaran, kegiatan kewirausahaan tidak bisa hanya dilakukan dalam jangka pendek. Dengan memperbaiki penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, maka diharapkan mampu menciptakan wirausaha muda baru yang berhasil dari kampus. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak adanya variabel Motivasi dan Kreativitas.

No	Nama	Jurnal Dimuat	Hasil Penelitian
1.	Fa'izatul Masruroh	Kajian moral dan kewarganegaraan. Volume 05 nomor 01 tahun 2017	Pengaruh hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa $T$ hitung lebih besar dari pada $T$ tabel dengan hasil $T$ hitung $(0,475) > T$ Tabel $(0,138)$ terdapat pengaruh signifikan sehingga $H_a$ , diterima. Perbedaan penelitian ini hanya menggunakan menggunakan satu variabel bebas (pendidikan kewirausahaan) dan satu variabel terikat (Motivasi) serta tidak adanya variabel



			keaktivitas.
2.	Anita Volintia Dewi	Jurnal Pendidikan Vokasi-163	pengalaman pendidikan kewirausahaan di sekolah, keluarga, dan masyarakat serta keterampilan kejuruan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha siswa tata busana SMK di kabupaten Klaten.
3.	Doddy Astya Budy	Jurnal for business and entrepreneur ISSN 2501-6682 Vol. 1 no 1 July- December 2017	menyatakan terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa universitas 17 agustus 1945 jakarta. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi kewirausahaan sebesar 5,3%, sedangkan sisanya sebesar 94,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil persamaan regresi $Y = 30,032 + 0,171 X$ pendidikan kewirausahaan terhadap ketrampilan berwirausaha sebesar 13,7% sedangkan sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil persamaan regresi $Y = 41,122 + 0,381X$ kecenderungan variabel pendidikan kewirausahaan pendidikan kewirausahaan paling banyak pada kategori cukup yakni sebanyak 38 responden (44,7%). Kecenderungan

			<p>variabel motivasi berwirausaha paling banyak pada kategori tinggi yakni sebanyak 54 responden (63,5%).</p> <p>Kecendrungan variabel keterampilan kewirausahaan paling banyak pada kategori tinggi yakni sebanyak 56 responden (65,9%)</p>
4.	Siswo Wiratno	Jurnal pendidikan dan kebudayaan, Vol 18, nomor 4, desember 2012	<p>hasil bagi perguruan tinggi yang telah dan sedang menyelenggarakan program kewirausahaan pada umumnya memiliki kendala belum optimalnya unit baru yang khusus bertugas dan berfungsi sebagai pengelola kewirausahaan, serta masih belum efektifnya pemberdayaan unit konsultasi bisnis dan penempatan kerja (KBPK)</p>
5.	Yulizar Kasih	Forum Bisnis dan kewirausahaan jurnal ilmiah STIE MDP	<p>terdapat tiga poin yang harus di perhatikan. Pertama membangun komitmen bagi seluruh anggota akademik, kedua memiliki kurikulum yang jelas terarah dan terintegrasi dengan berbagai kegiatan pendukung, ketiga keberhasilan dalam proses penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi sangat di tentukan oleh kemampuan dalam merancang proses pembelajaran, kegiatan</p>

			<p>kewirausahaan tidak bisa hanya dilakukan dalam jangka pendek. Dengan memperbaiki penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, maka diharapkan mampu menciptakan wirausaha muda baru yang berhasil dari kampus.</p>
--	--	--	--

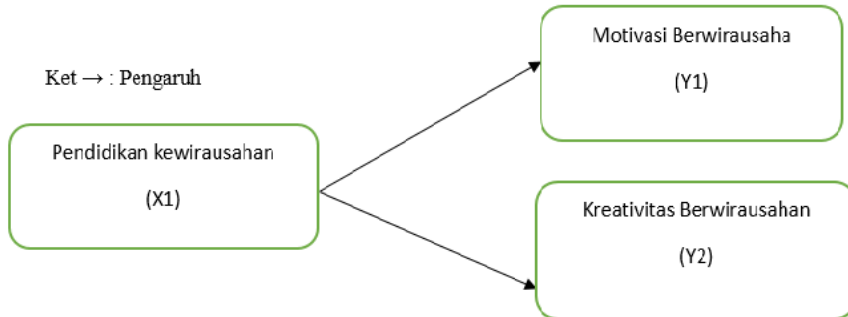
### **2.3 Kerangka Konseptual**

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi dan kreativitas berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan untuk membantu, mendidik, mempraktekkan tentang dunia wirausaha. Pendidikan kewirausahaan ditunjukkan untuk memotivasi dan membentuk sikap mental untuk menjadi seorang wirausahawan. Di dalam pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teori tetapi juga membentuk pola pikir, perilaku seseorang untuk menjadi wirausaha dan memotivasi para mahasiswa untuk memilih karir sebagai seorang wirausahawan. Pelajaran kewirausahaan juga membuat mahasiswa untuk mencoba memikirkan inovasi-inovasi baru yang laris di pasar, membuat daya kreativitas berwirausaha semakin bertambah dengan ide-ide yang belum ada di pasar. Motivasi yang tinggi serta di tambah dengan kreativitas akan menghasilkan wirausaha-wirausaha muda yang mampu untuk membuat usaha mereka sendiri. Pendidikan kewirausahaan juga membantu dalam pengenalan akan teori-teori berwirausaha, bukan hanya teori tetapi juga melakukan praktek di universitas sebagai latihan membuka usaha dengan skala besar.

Adapun konsep di atas jika di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.  
Kerangka Konseptual.



#### 2.4 Hipotesis

1. Diduga pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
2. Diduga pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas mahasiswa ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.